

PERAN GURU BK MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA AGAR DISIPLIN DI UPT SMP NEGERI 2 X KOTO

FAUZIAH

SMPN 2 X Koto

e-mail: fauziah@email.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengabdikan diri di UPT SMPN 2 X Koto sebagai guru BK/Konselor, adanya siswa yang terlambat setiap hari, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), menggunakan atribut tidak lengkap, cabut, baju dikeluarkan, rambut panjang memang menjadi permasalahan yang selalu dihadapi setiap harinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Berbagai penyebab menjadi latar belakang mengapa siswa tidak disiplin di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan diatas, penulis sebagai guru BK/Konselor telah melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar disiplin. Usaha-usaha dan upaya tersebut penulis bahas dan angkat dalam tinjauan ilmiah ini. Upaya yang telah dilakukan antara lain: 1). Konseling Individu 2). Diberikan peringatan/nasehat agar tidak melakukan pelanggaran lagi 3). Diberikan hukuman menyiram bunga-bunga yang ada diseluruh pekarangan sekolah. 4). Diberikan hukuman membersihkan seluruh pekarangan sekolah, termasuk taman. 5). Membuat surat perjanjian dan 6). Pemanggilan orang tua siswa. Kesadaran siswa untuk disiplin perlu mendapat perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak. Menumbuhkan dan menimbulkan kesadaran para siswa untuk disiplin tidak mutlak menjadi tugas dan tanggung jawab guru BK/Konselor saja, dalam hal ini yang lebih berkompeten adalah keluarga terutama orang tua. Sebab anak adalah amanah dari Allah yang wajib dijaga dan diperhatikan agar kedisiplinan seorang anak dapat terpelihara dimanapun mereka berada.

Kata Kunci: Peran BK, Kesadaran Siswa, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Based on the author's experience while serving at UPT SMPN 2 X Koto as a BK teacher/counselor, there are students who are late every day, do not attend the flag ceremony, do not participate in teaching and learning activities (KBM), use incomplete attributes, pull out, remove clothes, hair Long is a problem that is always faced every day. The purpose of this research is to raise students' awareness to be more disciplined in carrying out their obligations at school. Various reasons are the background why students are not disciplined at school. To overcome the problems above, the author as a BK teacher/counselor has made several efforts to raise students' awareness to be disciplined. These efforts and efforts are discussed and raised by the author in this scientific review. Efforts that have been made include: 1). Individual Counseling 2). Given a warning/advice so as not to commit another violation 3). He was given the punishment of watering the flowers all over the school grounds. 4). Given a penalty of cleaning the entire school grounds, including the garden. 5). Make a letter of agreement and 6). Calling students' parents. Students' awareness of discipline needs attention and supervision from various parties. Growing and raising students' awareness of discipline is not absolutely the duty and responsibility of the BK / Counselor teacher, in this case the more competent are the family, especially the parents. Because children are a mandate from God that must be guarded and cared for so that the discipline of a child can be maintained wherever they are.

Keywords: Role of BK, Student Awareness, Student Discipline

PENDAHULUAN

Kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang artinya “merasa, tahu dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya)”. Kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi

kesadaran yang diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar SMU. Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia online yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Adapun kesadaran siswa agar disiplin yang dimaksud penulis adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan segala peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan (Nata, 2010:249). Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat yang menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia untuk menaatinya (Djamarah, 2002:13).

Guru Bimbingan Konseling selama ini dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dialami oleh para siswa, di mana guru BK sangat berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa biasanya berkisar pada pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah serta kebijakan sekolah. Misalnya saja pelanggaran terhadap atribut sekolah, keterlambatan masuk sekolah. Hal ini biasanya diserahkan kepada guru Bimbingan Konseling di sekolah. Seperti halnya fungsi bimbingan konseling yakni membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungannya (Gunawan, 2001:44). Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang (Sarwono, 1997:226)

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru Bimbingan Konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi kelancaran belajar siswa di sekolah. Karena disiplin di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah. Sebagai siswa disiplin merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan disiplin siswa akan dengan mudah menggapai aspek-aspek di sekolah. Maka peran guru Bimbingan Konseling sangatlah diperlukan.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru bimbingan konseling sebagai tokoh utama dalam mendisiplinkan siswa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Usia anak di jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan fase awal remaja, dimana terjadi peralihan dari fase anak-anak menuju remaja. Pada fase ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak baik secara mental maupun psikologis, dari yang masih ke kanak-kanakan, manja, ingin selalu ditemani orang tua, mudah di atur menjadi anak yang ingin menuju kemandirian, timbul rasa egois, susah di atur, rasa ingin tahu yang besar, emosional dan juga timbul perasaan malu pada dirinya sendiri.

Masa remaja sangat potensial untuk berkembang ke arah positif maupun negatif. Remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak, tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Pada periode ini adanya kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, di mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri.

Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya (Kartono, 1986:149). Oleh karena itu edukatif dalam bentuk pendidikan dan bimbingan, pengarahan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif. Dengan demikian bimbingan sangatlah dibutuhkan demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia dan usaha tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya peran serta dari guru bimbingan konseling.

Guru Bimbingan Konseling merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi para peserta didik dan senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk yang bijak untuk menjadikan peserta didik ini siswa yang lebih baik dari hari sebelumnya, selain itu mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual dan mandiri.

Untuk menjadikan para peserta didik menjadi pribadi yang santun terhindar dari beberapa penyimpangan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah maka di sinilah peran guru bimbingan konseling menjadi pusat pendidikan yang diharapkan dapat memberikan stimulan-stimulan yang menjadikan para peserta didik menuju pribadi yang lebih baik.

Bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja disekolah itu berupa terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, cabut, menggunakan topi dan jaket di lingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, seragam tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, rambut gondrong, dan lain sebagainya.

UPT SMPN 2 X Koto adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, yang juga ikut mencetak generasi-generasi baru penerus bangsa ke arah yang lebih baik. Dengan tekad dan optimisme yang tinggi mencoba untuk membentuk serta menorehkan tinta yang baik dengan prestasi. Berbagai penyebab menjadi latar belakang mengapa rendahnya kesadaran siswa untuk disiplin, salah satu penyebab yang penulis temukan dari wawancara dengan beberapa orang siswa ialah kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan mencari nafkah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, penulis sebagai guru bimbingan konseling telah melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar disiplin. Usaha-usaha dan upaya tersebut akan penulis bahas dan angkat dalam makalah tinjauan ilmiah ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian saat ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data dilapangan, misalnya mengamati dan mencatat kegiatan pembiasaan secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke objek yang diteliti, yaitu di UPT SMPN 2 X Koto kabupaten Tanah Datar. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menurut Lexi J. Meleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar bukan angka - angka (Mamik, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pemecahan Masalah

Pada dasarnya kesadaran untuk melaksanakan disiplin ini telah dipahami oleh para siswa yang seluruhnya. Meskipun demikian, kondisi kesadaran disiplin siswa tidak bisa disamaratakan. Perbedaan kondisi kesadaran disiplin para siswa tersebut terlihat dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut, khususnya perilaku yang ada kaitannya dengan kedisiplinan.

Ada tiga tipe kesadaran disiplin siswa di SMP Koto Laweh. Pertama, para siswa yang kesadaran disiplinnya masuk dalam kategori baik. Terlihat dari siswa yang senantiasa berusaha melaksanakan disiplin dengan disertai kesadaran. Terbukti setiap datang kesekolah, sebagai siswa selalu datang sebelum bel dibunyikan dengan sikap dan berpakaian sesuai aturan sekolah tanpa ada instruksi dan perintah dari guru. Kedua adalah para siswa SMP Koto Laweh yang kondisi kesadaran disiplinnya masuk dalam kategori cukup, terlihat pada sebagian siswa yang selalu menunggu perintah dari guru untuk mau memasukkan baju, memotong rambut, masuk

kekelas sedang KBM berlangsung. Ada juga dari siswa yang enggan melaksanakan dengan berusaha berbohong dengan alasan sedang dalam keadaan sakit perut untuk izin ke toilet. Ketiga adalah para siswa dengan kondisi kesadaran disiplinnya kurang. Mereka sering bersembunyi atau lari ke kantin sekolah untuk menghindari mengikuti PBM, dan apabila didapati oleh guru piket dan diarahkan masuk kelas mereka ini akan masuk kelas namun tanpa didasari kesadaran dan belum merasakan bahwa belajar itu untuk masa depan mereka.

Dari uraian tentang kesadaran disiplin di atas, jelas menggambarkan bahwa para siswa di SMP Koto Laweh memiliki kesadaran disiplin yang beragam, paparan tersebut juga menunjukkan bahwa bakat disiplin tersebut perlu ditumbuhkan oleh orang tua, dan guru BK di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan BK yakni menjadikan siswa mandiri untuk mencapai tugas perkembangannya. Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan disiplin, berbagai upaya telah penulis lakukan sebagai guru BK dengan berkolaborasi dengan seluruh personil sekolah.

B. Pelaksanaan Pemecahan Masalah

Kompetensi dan profesionalitas guru BK selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran disiplin, yang pada akhirnya kesadaran disiplin tersebut akan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

Penulis sebagai guru BK menyadari betul arti tugas dan peran sebagai guru BK di SMP Koto Laweh. Adapun peran penulis sebagai guru BK yang telah diupayakan dan dilaksanakan dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa di SMP Koto Laweh, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang kesadaran disiplin. Tugas seorang guru BK tidak hanya memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Tugas guru BK tidak sebatas membuat siswa-siswanya paham dan mengerti tentang disiplin di sekolah saja, akan tetapi tugas guru BK lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penulis lakukan setiap ada kesempatan, khususnya setiap bimbingan klasikal BK itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang disiplin, namun disela-selanya selalu mengingatkan siswa-siswa tentang arti pentingnya disiplin.
2. Mengingatkan para siswa untuk mematuhi aturan sekolah. Selain peran di atas, penulis sebagai guru BK dan para guru lainnya di SMP Koto Laweh telah memberikan peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa. Upaya tersebut antara lain menyuruh anak-anak agar datang sebelum bel dibunyikan, mematuhi segala tata tertib yang ada di sekolah, mengajak dan mengingatkan para siswa untuk mengikuti PBM sebagaimana mestinya.
3. Memberikan tauladan kepada siswanya tidak datang terlambat pada pagi hari dan tidak terlambat pada saat masuk ataupun keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya, namun dibarengi oleh niat yang ikhlas dalam rangka beribadah kepada Allah SWT di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah.

C. Pembahasan Hasil Pemecahan Masalah

Mengenai upaya dan peran yang telah penulis lakukan sebagai guru BK dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa di SMP Koto Laweh, bila dikaitkan dengan teori yang telah penulis jelaskan pada bab II, maka akan ditemukan adanya keterkaitan antara fakta dan upaya yang telah dilakukan di lapangan dengan teori yang sudah ada.

Guru Bimbingan Konseling dianggap sebagai sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi yang dialami oleh para siswa, di mana guru BK sangat berperan untuk

memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Guru Bimbingan Konseling membantu individu untuk menghadapi situasi lingkungan yang memberikan pengaruh negatif padanya. Karena di sini tugas konselor adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman dikala bingung atau pemberi semangat dikala patah semangat dengan tujuan mengutuhkannya kembali pribadinya yang tergoncang sehingga jiwa menjadi lebih tenang.



Gambar 1. Sebelum Pelaksanaan Kedisiplinan Oleh BK



Gambar 2. Setelah Pelaksanaan Kedisiplinan Oleh BK

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru Bimbingan Konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi kelancaran belajar siswa di sekolah. Karena disiplin di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah.

Guru BK sama halnya dengan para guru lainnya merupakan moto penggerak yang harus mempunyai pribadi dan akhlak dengan indikator bahwa ia mempunyai disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, gemar belajar, menguasai metode dan teknik dalam Bimbingan Konseling artinya ia harus menunjukkan keteladanan yang baik dengan melaksanakan disiplin.

Demikian halnya tentang upaya memberikan teladan dalam disiplin pada siswanya, penulis beserta guru lainnya di SMP Koto Laweh telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Lebih lanjut, upaya yang juga tidak kalah penting adalah pengembangan wawasan dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin serta akibat atau konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka tidak disiplin. Upaya ini dilakukan dengan cara memberikan nasehat didalam berbagai kesempatan, baik didalam kelas maupun pada kegiatan-kegiatan formal lainnya seperti penyampaian amanat dalam upacara bendera setiap Senin.

Diakhir pembahasan ini penulis menyadari, bahwa kesadaran disiplin merupakan sikap dan tingkah laku yang mengakar pada mental dan kepribadian yang berasal atas kemauan dari dalam hati.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wini (2020) yang berjudul Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam menangani kedisiplinan siswa di SMKN 02 Tembilahan Kota, dapat penulis simpulkan “baik” dengan persentase 72,43% interval berkisar antara 61%-80%. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa yaitumenumbuhkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang disiplin, memberikan bimbingan atau penyuluhan, dan Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menegakkan kedisiplinan sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2021) yang berjudul Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Balongan dan di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan kuratif lebih ditekankan saat menemui siswa yang tidak disiplin, sedangkan layanan preventif yang digunakan melalui teknik bimbingan kelompok maupun individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peran guru BK menumbuhkan kesadaran siswa agar disiplin di UPT SMPN 2 X Koto yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Guru BK berperan untuk memberikan solusi yang tepat kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru BK biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi. Hal ini dilakukan melalui upaya antara lain pemberian peringatan kepada siswa, konseling individu, bimbingan klasikal, pemberian hukuman kepada siswa, pemanggilan orang tua siswa, dan pembiasaan di dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
 Daradjat, Zakiyah. 1975. Pembinaan Remaja. Jakarta: Bulan Bintang.
 Evi Aeni Rufaedah, & Maesaroh. (2021). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-15.
 Gunawan, Yusuf. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Prenhallindo
 Kartono. 1986. Psikologi Anak. Jakarta: Alumni Pers.
 Mamik, (2015). *Penelitian Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publisher
 Nata, Abudin. 2010. Tafsir Ayat-Ayat pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 Prayitno. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
 Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo
 Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan. 1991. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
 Wini, W. (2020). Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-17.